

MEKANISME KOPING PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DALAM MENJALANKAN HEMODIALISIS: LITERATURE REVIEW

*Coping Mechanisms of Chronic Kidney Failure Patients Undergoing
Hemodialysis: A Literature Review*

Risa Nurhayati^{1*}, Sri Wahyuni¹, Bayhakki Bayhakki¹

¹Program Studi Megister Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email: risa.temok@gmail.com

ABSTRACT

Chronic kidney disease (CKD) has been identified as a serious public health issue. Patients with end-stage renal disease undergoing hemodialysis (HD) report a significant decline in life satisfaction, particularly due to physical fatigue, social limitations, and psychosocial problems. According to the Centers for Disease Control and Prevention (CDC) in 2021, CKD progresses slowly and affects more than 10% of the global population, equivalent to approximately 800 million individuals. This literature review aims to explore the coping experiences of patients undergoing hemodialysis. The sample criteria for articles were based on PICOS elements, specifically focusing on the coping mechanisms of hemodialysis patients. The databases used include PubMed, Science Direct, and Google Scholar, with keywords targeting the coping mechanisms of patients undergoing hemodialysis. A total of seven articles were retrieved. The search results underwent a screening process using PICO elements (Population/Patient/Problem, Intervention, Comparison, Outcome) and the CRAAP method (Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose), with inclusion criteria limited to adult patients. The findings identified eight main themes: physical activity, satisfaction with physical fitness during hemodialysis, perceptions of their condition during hemodialysis, sleep quality during therapy, personal adaptation to physical changes, social relationships, changes in economic status during therapy, and spiritual responses. In conclusion, spiritual and medical approaches, along with biological, psychological, social, and spiritual impacts, play crucial roles in shaping patients' experiences. A deeper understanding of these themes can assist healthcare providers in designing more effective and holistic interventions to improve the quality of life for CKD patients undergoing hemodialysis.

Keywords: *chronic kidney disease, coping mechanisms, hemodialysis*

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronis diidentifikasi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius, pasien gagal ginjal yang menjalani HD (hemodialisis) melaporkan penurunan signifikan dalam kepuasan hidup mereka, terutama berkaitan dengan kelelahan fisik, batasan sosial dan masalah psikososial, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di tahun 2021, kondisi penyakit ginjal kronik berkembang perlahan dan mempengaruhi sekitar lebih dari 10 persen dari total populasi dunia, yang berarti kurang lebih 800 juta individu. Tujuan literatur riviw ini untuk mengeksplorasi pengalaman mekanisme koping pasien yang menjalani hemodialisis. Kriteria sampel Artikel yang berkaitan dengan unsur PICOS, khususnya berfokus pada pengalaman mekanisme koping pasien yang menjalani hemodialisis. Basis data yang digunakan adalah PubMed, Science Direct dan Google Schoolar. Kata kunci yang digunakan adalah mekanisme koping pasien yang menjalani hemodialisis. Hasil penelusuran literatur yang diperoleh sebanyak 7 artikel. Hasil pencarian melewati proses penyaringan dengan elemen PICO (*Population/Patient/Problem, Intervention, Comparison, Outcome*) dan metode CRAAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*). Dengan kriteria inklusi pada pasien dewasa. Hasil penelitian

mengidentifikasi delapan tema utama, yaitu: aktivitas fisik, kepuasan terhadap kebugaran fisik selama hemodialisis, persepsi terhadap kondisi yang dialami selama hemodialisis, kualitas tidur selama terapi hemodialisis, adaptasi pribadi terhadap perubahan fisik, hubungan sosial, perubahan status ekonomi selama terapi hemodialisis dan respons spiritual. Kesimpulan pendekatan spiritual dan medis, serta dampak biologis, psikologis, sosial, dan spiritual semuanya memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman mereka. Pemahaman mendalam tentang tema-tema ini dapat membantu penyedia layanan kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan holistik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci: gagal ginjal, hemodialisis, mekanisme koping

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis adalah suatu kondisi di mana fungsi ginjal mengalami penurunan yang signifikan, disebabkan oleh kerusakan ginjal yang berkelanjutan atau penurunan laju filtrasi glomerulus yang berlangsung di bawah tingkat normal selama periode sekitar tiga bulan atau lebih [1]. Prevalensi dari penyakit ini terus mengalami peningkatan dan sekarang merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia yang tingkat kegawatannya tinggi. Menurut informasi dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) ditahun 2021, kondisi penyakit ginjal kronik berkembang perlahan dan memengaruhi sekitar lebih dari 10 persen dari total populasi dunia, yang berarti kurang lebih 800 juta individu [2].

Penyakit ginjal kronis menunjukkan penyebaran yang luas di berbagai wilayah di dunia, dengan tingkat prevalensi yang mengalami kenaikan yang signifikan. Diabetes dan hipertensi adalah dua faktor risiko utama yang mendorong kenaikan ini [3]. di Indonesia, penyakit ginjal kronis diidentifikasi sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry, pada tahun 2022, tercatat ada 63.489 pasien baru yang terdeteksi menderita penyakit ginjal kronik, dengan total 158.929 pasien aktif menjalani hemodialisis. Faktor penyebab utama termasuk masalah kardiovaskuler yang berkontribusi sebesar 42%, infeksi sepsis 10%, komplikasi serebrovaskuler sebanyak 8%, penyebab yang belum diketahui mencapai 31%, sementara 6% disebabkan oleh faktor lain, dan 3% oleh gangguan pada saluran cerna [4].

Penelitian yang dilakukan oleh [5] dipusat dialisis di Teheran menunjukkan bahwa pasien yang menjalani HD melaporkan penurunan signifikan dalam kepuasan hidup mereka, terutama berkaitan dengan kelelahan fisik, batasan sosial dan masalah psikososial. Masalah psikososial seperti stress, depresi, dan kecemasan, dapat timbul karena proses jangka panjang dari hemodialisis Hal ini berakibat pasien tidak teratur dalam menjalankan hemodialisis atau tidak kembali lagi [6]. Dalam menghadapi tantangan ini, mekanisme koping yang efektif menjadi esensial. Mekanisme koping adalah strategi psikologis yang digunakan individu untuk mengelola stres dan emosi yang terkait dengan kondisi atau situasi yang sulit [7]. Studi oleh [8] di RSUP Dr. Moewardi Surakarta menemukan bahwa pasien GJK yang menerapkan strategi koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan reinterpretasi positif, cenderung memiliki hasil kesehatan yang lebih baik dan pengalaman hidup yang lebih positif selama terapi hemodialisis.

Studi oleh [9] menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan pendekatan problem-focused cenderung melaporkan kualitas hidup yang lebih baik karena mereka merasa memiliki kontrol lebih besar atas kehidupan mereka. Emotion-focused coping difokuskan pada pengelolaan emosi yang timbul dari situasi stres, bukan pada mengubah situasi itu sendiri. Teknik-teknik seperti meditasi, berbicara dengan psikolog, atau menghabiskan waktu dengan orang-orang yang dicintai digunakan untuk

mengurangi ketegangan emosional. Sebuah studi oleh [10] menemukan bahwa pasien yang menggunakan strategi koping berbasis emosi seperti penerimaan dan reinterpretasi positif cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah dan peningkatan kesejahteraan psikologis.

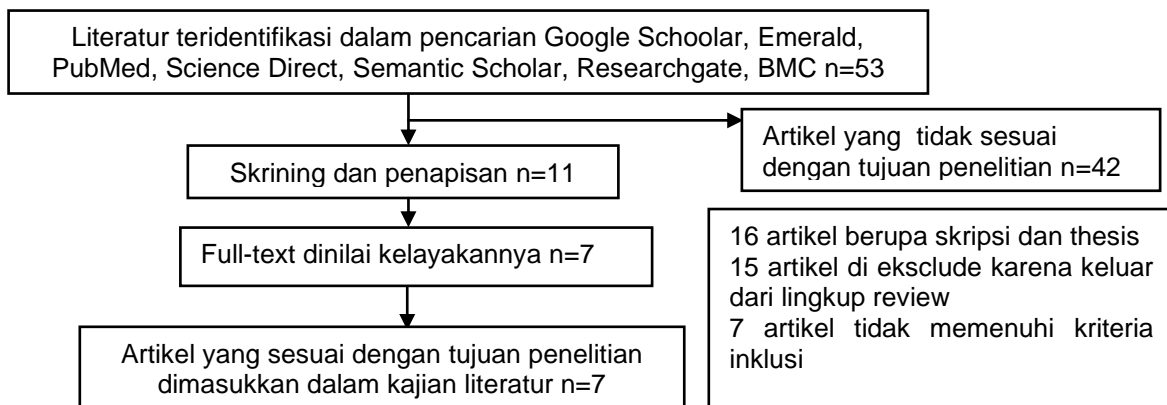
Studi oleh [11] menunjukkan bahwa strategi koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan pendekatan problem-solving, terkait dengan hasil kesehatan mental yang lebih baik di antara pasien hemodialisis. Pasien yang menerapkan strategi ini cenderung mengalami tingkat depresi yang lebih rendah dan kecemasan serta meningkatkan kepuasan hidup. Sebaliknya, strategi koping maladaptif seperti penolakan, penghindaran, dan penyalahgunaan substansi berkaitan dengan peningkatan gejala depresi dan ansietas serta penurunan kualitas hidup.

Menurut [12], ini menunjukkan kebutuhan untuk intervensi yang mempromosikan pengembangan dan penguatan strategi koping yang lebih adaptif [13] melaporkan keberhasilan sebuah program yang mengajarkan keterampilan koping spesifik untuk stres yang terkait dengan hemodialisis. Program ini mencakup pelatihan dalam problem-solving, teknik relaksasi, dan pendidikan tentang penyakit untuk membantu pasien mengelola tekanan sehari-hari. Tujuan literatur review ini untuk mengeksplorasi pengalaman mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* karena data diambil dari penelitian yang sudah dilakukan dan bukan dari pengamatan secara langsung. Peneliti mengumpulkan jurnal artikel dari database yang dapat dipercaya. Database yang peneliti gunakan untuk mencari jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu antara lain PubMed, Science Direct, EBSCO, dan Emerald, Scopus dan Google Scholar. Artikel penelitian yang dicari dan dipilih adalah jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 sampai 2023. Strategi pencarian pada literatur penelitian ini menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kombinasi boolean dari setiap elemen PICOS yaitu yaitu ("*Chronic Kidney*" and ("*Hemodialysis*"). Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu jurnal atau artikel yang sesuai dengan elemen PICOS yaitu populasi dalam penelitian yaitu pasien gagal ginjal. *Study type* yang digunakan terdiri atas bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pembatasan tahun publikasi yaitu lima tahun terakhir dan jenis penelitian yaitu studi fenomenologi.

Artikel yang dipilih merupakan artikel yang dapat menjawab pertanyaan review dan telah disaring berdasarkan metode kriteria evaluasi CRAAP yang merupakan singkatan dari *Currency, Relevance, Authority, Accuracy, dan Purpose* yaitu dimana sebanyak 42 artikel yang tidak sesuai pada penyaringan pertama dan penyisihan 11 artikel pada penyaringan tahap kedua. Artikel yang tidak dipilih adalah artikel penelitian yang dinilai tidak dapat menjawab pertanyaan penelitian setelah ditinjau menggunakan metode kriteria evaluasi CRRAP (*Currency, Relevance, Authority, Accuracy, Purpose*) maka 7 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Alur pemilihan artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Pemilihan Artikel

HASIL

Dalam pencarian literatur yang dilakukan, teridentifikasi berbagai desain studi yang berkontribusi pada pemahaman gagal ginjal kronik. Hasil pencarian menghasilkan tujuh penelitian studi fenomenologi deskriptif. Tabel 1 di bawah ini menyajikan daftar artikel hasil pencarian dengan ringkasan desain studi yang digunakan.

Tabel 1. Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	Penulis dan Judul	Tujuan	Metode dan sampel	Hasil
1	Strategi Koping dengan Pendekatan Spiritual pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis: Studi Fenomenologi (Supriyono <i>et al.</i> , 2022) [14]	Mengeksplorasi mekanisme koping dengan pendekatan spiritual pasien CKD yang menjalani hemodialisis	Penelitian studi fenomenologi deskriptif dan menggunakan 15 partisipan usia lebih dari 25 tahun	Ditemukan 2 tema yang mencerminkan fenomena yang diteliti. Tema-tema tersebut antara lain adalah pendekatan sipritual dan pendekatan medis
2	Pengalaman Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Studi Fenomenologi (Ernati, 2023)[15]	Mengetahui pengalaman pasien gagal ginjal kronik selama menjalani hemodialisis di ruang hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Gombong	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan 8 partisipan usia lebih dari 25 tahun	Didapatkan 4 tema yaitu adanya dampak biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Kemudian dari 4 tema tersebut terdapat beberapa kategori. Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat dampak-dampak pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis meliputi dampak biologis, dampak psikologis, dampak sosial, dan dampak spiritu
3	Lived Experiences of Patients with Chronic Kidney Disease Receiving Hemodialysis in	Mengeksplorasi pengalaman hidup pasien penyakit ginjal kronis yang	Penelitian studi fenomenologis dan menggunakan 12 partisipan	Dalam penelitian ini, 6 tema utama muncul: (1) keseriusan penyakit, (2) tantangan untuk mendapatkan

No	Penulis dan Judul	Tujuan	Metode dan sampel	Hasil
	Felege Hiwot Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. (Tadesse <i>et al.</i> , 2021)[16]	menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Khusus Komprehensif Felege Hiwot, Kota Bahir Dar, Ethiopia Barat Laut	usia 18 tahun keatas	hemodialisis, (3) kendala keuangan, (4) kehidupan yang terbatas, (5) perasaan ketergantungan, dan (6) dampak psikologis.
4	Phenomenological Study of Quality of Life in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis (Amirullah <i>et al.</i> , 2023).[17]	Mengeksplorasi kualitas hidup pasien yang menderita gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis di RSUD H. Andi Sultan Daeng Radja Bulukumba	Desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan 10 partisipan usia 39-57 tahun	Hasil penelitian mengidentifikasi 8 tema utama, yaitu: (1) Aktivitas fisik, (2) Kepuasan terhadap kebugaran fisik selama hemodialisis, (3) Persepsi terhadap kondisi yang dialami selama hemodialisis, (4) Kualitas tidur selama terapi hemodialisis, (5) Adaptasi pribadi terhadap perubahan fisik, (6) Hubungan sosial, (7) Perubahan status ekonomi selama terapi hemodialisis, dan (8) Respons spiritual.
5	Beliefs of Chronic Kidney Disease Patients: A Phenomenology Study (Komariah <i>et al.</i> , 2023) [18]	Untuk mengeksplorasi budaya, keyakinan, dan spiritualitas pasien penyakit ginjal kronis di Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia	penelitian kualitatif desain fenomenologis dan menggunakan 10 partisipan usia lebih dari 25 tahun	Penelitian ini menghasilkan 2 tema, yaitu: pengobatan alternatif dan penerimaan terhadap kondisi yang dialami (Pasien klinik)
6	Lived Experiences of Patients on Hemodialysis Treatment at Kiruddu National Referral Hospital: A Phenomenological Study (Ogwang <i>et al.</i> , 2023) [19]	untuk mengeksplorasi pengalaman hidup pasien yang menjalani pengobatan hemodialisis di Rumah Sakit Rujukan Nasional Kiruddu	Studi ini menggunakan desain fenomenologis dan menggunakan 9 partisipan usia 18-60 tahun	6 tema muncul selama analisis: hemodialisis memperpanjang umur; hemodialisis sangat penting; dukungan keuangan keluarga; keterbatasan fisik; stres emosional; dan adaptasi

No	Penulis dan Judul	Tujuan	Metode dan sampel	Hasil
7	Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (Juwita dan Kartika, 2019) [20]	Untuk menggali pengalaman penderita GGK yang menjalani hemodialisa agar dapat terus rutin melakukan hemodialisa di rumah sakit achmad muhtar bukit tinggi	fenomenologi deskriptif dan menggunakan 6 partisipan usia lebih dari 20 tahun	Ditemukan 4 tema selama dianalisis (1) pengalaman selama HD, (2) hambatan selama HD, (3) motivasi dan (4) harapan pasien HD

PEMBAHASAN

Dalam ulasan literatur ini, berbagai penelitian fenomenologi deskriptif mengenai pengalaman pasien dengan penyakit ginjal kronis (Chronic Kidney Disease/CKD) yang menjalani hemodialisis dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pengalaman mereka. Studi-studi ini memberikan wawasan mendalam tentang dampak multidimensi hemodialisis pada kehidupan pasien, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan spiritual.

Penelitian yang dilakukan Supriyono (2020) [14] mengidentifikasi dua tema utama dalam strategi coping pasien CKD yang menjalani hemodialisis: pendekatan spiritual dan pendekatan medis. Pendekatan spiritual mencakup praktik keagamaan seperti berdoa dan meditasi yang membantu pasien menemukan ketenangan batin dan harapan, sementara pendekatan medis melibatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan prosedur medis yang direkomendasikan oleh dokter. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan memberikan pasien untuk menghadapi tantangan fisik serta emosional yang diakibatkan oleh kondisi mereka.

Studi oleh Ernawati (2022) [21] mengungkapkan empat tema utama yang mencerminkan dampak hemodialisis pada pasien CKD: dampak biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dampak biologis meliputi perubahan fisik dan kesehatan, seperti kelelahan yang berkepanjangan dan berbagai komplikasi medis lainnya. Dampak psikologis meliputi stres, kecemasan, dan depresi yang sering dialami oleh pasien. Dampak sosial berhubungan dengan perubahan dalam hubungan sosial serta dukungan dari keluarga dan teman. Dampak spiritual mencakup pencarian makna hidup dan ketenangan batin melalui praktik keagamaan dan spiritual.

Penelitian Tedesse et al (2021) [16] mengidentifikasi enam tema utama dari pengalaman hidup pasien CKD yang menerima hemodialisis di Felege Hiwot Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia. Tema-tema tersebut meliputi: (1) keseriusan penyakit, (2) tantangan untuk mendapatkan hemodialisis, (3) kendala keuangan, (4) kehidupan yang terbatas, (5) perasaan ketergantungan, dan (6) dampak psikologis. Keseriusan penyakit dan tantangan dalam mendapatkan hemodialisis menyoroti kesulitan besar yang dihadapi oleh pasien dalam mengakses perawatan yang diperlukan. Kendala keuangan seringkali memperburuk kondisi mereka, sementara perasaan ketergantungan dan dampak psikologis mencerminkan beban emosional yang berat.

Lebih lanjut Amirulloh (2023) [17] mengidentifikasi delapan tema utama yang mempengaruhi kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Tema-tema tersebut meliputi: (1) aktivitas fisik, (2) kepuasan terhadap kebugaran fisik selama hemodialisis, (3) persepsi terhadap kondisi yang dialami selama hemodialisis, (4) kualitas tidur selama terapi hemodialisis, (5) adaptasi pribadi terhadap perubahan fisik,

(6) hubungan sosial, (7) perubahan status ekonomi selama terapi hemodialisis, dan (8) respons spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan sosial, serta oleh dukungan spiritual dan ekonomi yang mereka terima.

Komariah (2023) [18] mengidentifikasi penelitian ini menghasilkan dua tema, yaitu: pengobatan alternatif dan penerimaan terhadap kondisi yang dialami. Pasien dengan penyakit ginjal kronis mencari pengobatan dengan mencoba berbagai cara untuk sembuh, termasuk menggunakan ramuan tradisional, berkunjung ke dukun, dan meningkatkan spiritualitas kepada Tuhan. Diperlukan peningkatan kompetensi perawat, terutama dalam layanan untuk pasien gagal ginjal dan pendampingan agar pasien dapat beradaptasi.

Lebih lanjut Ogowang (2023) [19] mengidentifikasi bahwa Enam tema muncul selama analisis: hemodialisis memperpanjang umur; hemodialisis sangat penting; dukungan keuangan keluarga; keterbatasan fisik; stres emosional; dan adaptasi. Pasien yang menjalani hemodialisis menghadapi berbagai masalah, baik fisik maupun emosional, selama proses pengobatan mereka, dan menganggap hemodialisis sebagai satu-satunya cara untuk bertahan hidup. Masalah-masalah ini perlu ditangani. Pemahaman yang diperoleh dalam penelitian ini dapat membantu perawat untuk memanfaatkan informasi ini dalam meningkatkan kualitas perawatan keperawatan dan membimbing pasien untuk memberikan dorongan positif bagi kehidupan mereka di masa depan.

Lebih lanjut Juwita dan Kartika (2019) [20] mengidentifikasi ditemukan 4 tema yaitu (1) pengalaman selama HD, (2) hambatan selama HD, (3) motivasi dan (4) harapan pasien HD, pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis menghadapi tantangan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk kesedihan, rasa takut, anemia, serta kesulitan mematuhi diet dan pembatasan cairan. Motivasi internal seperti kesadaran diri, harapan sembuh, dan doa, didukung oleh motivasi eksternal dari keluarga, lingkungan, dan perawat yang ramah. Pasien berharap dapat melanjutkan terapi, sembuh, dan memperoleh dukungan penuh untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Disarankan agar para perawat mempertimbangkan konsep-konsep ini dalam merancang program perawatan yang berfokus pada pasien.

SIMPULAN

Penelitian fenomenologi tentang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menunjukkan persamaan dalam dampak biopsikososial dan spiritual, keterbatasan hidup, ketergantungan, dukungan sosial, dan tantangan finansial yang dialami pasien di Indonesia maupun luar negeri. Namun, terdapat perbedaan yang mencerminkan pengaruh budaya dan sistem kesehatan, seperti fokus pasien Indonesia pada penerimaan melalui pendekatan spiritual spesifik dan penggunaan pengobatan alternatif, sementara pasien luar negeri lebih menonjolkan adaptasi praktis seperti aktivitas fisik, kualitas tidur, dan kepuasan terhadap layanan. Selain itu, tantangan akses hemodialisis lebih dominan di Indonesia, sedangkan pasien luar negeri lebih banyak membahas kualitas layanan yang diterima. Pasien usia muda cenderung menggunakan strategi aktif seperti mencari dukungan teman dan fokus pada tujuan jangka panjang, sementara pasien dewasa lebih berfokus pada manajemen tanggung jawab keluarga, pekerjaan, dan keuangan dengan dukungan pasangan atau keluarga. Lansia biasanya mengandalkan coping pasif melalui penerimaan kondisi, spiritualitas, dan dukungan keluarga, meskipun keterbatasan fisik dapat menjadi tantangan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. R. Vaidya and N. R. Aeddula., *Chronic Renal Failure*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing, 2022.

- [2] CDC, *Centers for Disease Control and Prevention Chronic Kidney Disease in the United States, 2023*. Atlanta: US Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention, 2023.
- [3] R. Burdelis and F. Cruz, "Prevalence and predisposing factors for fatigue in patients with chronic renal disease undergoing hemodialysis: a cross-sectional study," *Sao Paulo Medical Journal*, vol. 141, no. 5, 2023, doi: 10.1590/1516-3180.2022.0127.r1.01122022.
- [4] W. Susantri, Bayhakki, and R. Woferst, "Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Masa Pandemi Covid-19," *Holistic Nursing and Health Science*, vol. 5, no. 2, pp. 216–225, Nov. 2022, doi: 10.14710/hnhs.5.2.2022.216-225.
- [5] L.-Y. Szu *et al.*, "Factors Related to Quality of Life of Hemodialysis Patients during the COVID-19 Pandemic," *Healthcare*, vol. 11, no. 8, p. 1155, Apr. 2023, doi: 10.3390/healthcare11081155.
- [6] M. Ghaffari, M. A. Morowatisharifabad, Y. Mehrabi, S. Zare, J. Askari, and S. Alizadeh, "What Are the Hemodialysis Patients' Style in Coping with Stress? A Directed Content Analysis," *Int J Community Based Nurs Midwifery*, vol. 7, no. 4, pp. 309–318, 2019.
- [7] J. Andriyani, "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 37–56, 2019.
- [8] W. Zweiryadinda, T. Oktaviyanti, and W. Kusuma, "The Association between Coping Mechanisms and Depression in Patients with Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis at Dr. Moewardi Hospital Surakarta," *Berkala Kedokteran*, vol. 19, no. 2, p. 171, Sep. 2023, doi: 10.20527/jbk.v19i2.17388.
- [9] S. Nikpey, M. Ghafourifard, and A. Ghahramanian, "The association of compassionate care and coping with disease among patients undergoing hemodialysis," *Ren Replace Ther*, vol. 9, no. 1, p. 43, Sep. 2023, doi: 10.1186/s41100-023-00499-8.
- [10] Z. Ghasemi Bahraseman, P. Mangolian Shahrabaki, and E. Nouhi, "The impact of stress management training on stress-related coping strategies and self-efficacy in hemodialysis patients: a randomized controlled clinical trial," *BMC Psychol*, vol. 9, no. 1, p. 177, Dec. 2021, doi: 10.1186/s40359-021-00678-4.
- [11] T. K. Novick *et al.*, "Coping Behaviors and Incident Kidney Disease," *Kidney360*, vol. 4, no. 8, pp. 1072–1079, Aug. 2023, doi: 10.34067/KID.000000000000179.
- [12] W. Orzechowski *et al.*, "Underdiagnosis of Major Depressive Episodes in Hemodialysis Patients: The Need for Screening and Patient Education," *J Clin Med*, vol. 10, no. 18, p. 4109, Sep. 2021, doi: 10.3390/jcm10184109.
- [13] C. K. Cardol *et al.*, "Psychological Distress and Self-Management in CKD: A Cross-Sectional Study," *Kidney Med*, vol. 5, no. 10, p. 100712, Oct. 2023, doi: 10.1016/j.xkme.2023.100712.
- [14] S. Supriyono, K. Kusnanto, and Z. Abidin, "Strategi Koping dengan Pendekatan Spiritual pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis: Studi Fenomenologi," *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, vol. 6, no. 1, pp. 87–92, Mar. 2020, doi: 10.33023/jikep.v6i1.446.
- [15] L. Ernati, C. Septiwi, and F. A. Nugroho, "Pengalaman Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Studi Fenomenologi," in *Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Pekajangan, 2022, pp. 983–988.
- [16] H. Tadesse *et al.*, "Lived Experiences of Patients with Chronic Kidney Disease Receiving Hemodialysis in Felege Hiwot Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia," *Int J Nephrol*, vol. 2021, pp. 1–8, Aug. 2021, doi: 10.1155/2021/6637272.
- [17] Amirullah, N. Astrid, and A. Nurlaela, "Phenomenological Study of Quality of Life in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis," *Comprehensive Health Care*, vol. 7, no. 3, pp. 251–267, 2023.

- [18] E. D. Komariah, K. Novia, N. Sili Beda, and R. Situngkir, "Beliefs Of Chronic Kidney Disease Patient: A Phenomenology Study," *Babali Nursing Research*, vol. 4, no. 2, pp. 330–339, Apr. 2023, doi: 10.37363/bnr.2023.42227.
- [19] A. Ogowang, E. Murungi, N. Vallence, and B. Esther, "Lived Experiences of Patients on Hemodialysis Treatment at Kiruddu National Referral Hospital: A Phenomenological Study," *Patient Relat Outcome Meas*, vol. Volume 14, pp. 393–408, Dec. 2023, doi: 10.2147/PROM.S431746.
- [20] L. Juwita and I. R. Kartika, "Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis," *Jurnal Endurance*, vol. 4, no. 1, p. 97, Mar. 2019, doi: 10.22216/jen.v4i1.3707.
- [21] E. Ernawati, N. Marwiyah, and D. Rahmawati, "Studi Fenomenologi Pengalaman Merawat Anak Dengan HIV," *Coping: Community of Publishing in Nursing*, vol. 10, no. 2, p. 193, Apr. 2022, doi: 10.24843/coping.2022.v10.i02.p11.